

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN PEKERJAAN DAN DUKUNGAN KELUARGA
DENGAN PEMBERIAN ASI PADA NEONATUS
DI RUANG NIFAS RSUD RA BASOENI
KABUPATEN MOJOKERTO**



**ZAKIA IZZATI HIJJRIYAH
NIM 2325201005**

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2025**

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : Zakia Izzati Hijjriyah

NIM : 2325201005

Program Studi : S1 Kebidanan

Setuju/tidak—setuju*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan **dengan/tanpa***) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai coauthor.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 25 Februari 2025



Zakia Izzati Hijjriyah
NIM 2325201005

Mengetahui,

Pembimbing 1



Bdn. Dian Irawati, S.SiT.,SKM.,M.Kes
NIK 220 250 029

Pembimbing 2



Bdn. Wiwit Sulistyawati, SST.,SKM.,M.K.
NIK 220 250 077

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN PEKERJAAN DAN DUKUNGAN KELUARGA
DENGAN PEMBERIAN ASI PADA NEONATUS
DI RUANG NIFAS RSUD RA BASOENI
KABUPATEN MOJOKERTO**



**ZAKIA IZZATI HIJJRIYAH
NIM 2325201005**

Mengetahui,

Pembimbing 1

Bdn. Dian Irawati, S.SiT.,SKM.,M.Kes
NIK 220 250 029

Pembimbing 2

Bdn. Wiwit Sulistyawati, SST.,SKM.,M.Kes
NIK 220 250 077

**HUBUNGAN PEKERJAAN DAN DUKUNGAN KELUARGA
DENGAN PEMBERIAN ASI PADA NEONATUS
DI RUANG NIFAS RSUD RA BASOENI
KABUPATEN MOJOKERTO**

Zakia Izzati Hijjriyah

Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Kebidanan STIKES Majapahit
Email : zakiaizza88@gmail.com

Bdn. Dian Irawati, S.SiT.,SKM.,M.Kes

Pembimbing I Program Studi S1 Ilmu Kebidanan STIKES Majapahit
Email : dian.irawati80@gmail.com

Bdn. Wiwit Sulistyawati, SST.,SKM.,M.Kes

Pembimbing II Program Studi S1 Ilmu Kebidanan STIKES Majapahit
Email : wiwitapril79@gmail.com

ABSTRAK

Upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko kematian pada periode neonatal (0-28 hari) salah satunya yaitu pemberian ASI eksklusif. Tujuan penelitian mengetahui hubungan pekerjaan dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI di Ruang Nifas RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto. Jenis penelitian *obsevasional analitik*, jumlah sampel 35 responden dengan teknik *consecutive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, dilakukan pada 27 Desember 2024 sampai 30 Januari 2025. Data dianalisis univariat dan bivariat dengan Uji *Chi Square* dengan tingkat signifikan 0,05 menggunakan SPSS. Hasil identifikasi sebanyak 18 (51,4%) tidak bekerja, 23 (65,7%) keluarga mendukung pemberian ASI, sebagian besar memberikan ASI saja sebanyak 19 (54,3%) responden. Analisis uji chi square terdapat hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI dengan *p value* 0,012. Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI dengan *p value* 0,042. Sebagian besar responden memberikan ASI saja yang melahirkan spontan melakukan IMD. Sebagian yang memberikan ASI ditambah PASI hal ini disebabkan faktor jenis persalinan SC selama ibu menjalani masa pemulihan di ruang *recoveri room* dan ICU, dan bayi dirawat di ruang HCU (*High Care Unit*) Neonatus. Diharapkan tenaga kesehatan serta dukungan dari lingkungan kerja yaitu kebijakan perusahaan yang mendukung ibu menyusui, seperti ruang menyusui dan fleksibilitas jam kerja juga penting.

Kata kunci : Pekerjaan, Dukungan Keluarga, Pemberian ASI

ABSTRACT

Health efforts made to reduce the risk of death in the neonatal period (0-28 days) include exclusive breastfeeding. The purpose of the study was to determine the relationship between work and family support with breastfeeding in the Postpartum Room of RA Basoeni Hospital, Mojokerto Regency. The type of research is analytical observational, the number of samples is 35 respondents

with consecutive sampling technique. The research instrument used a questionnaire, conducted on December 27, 2024 to January 30, 2025. Data were analyzed univariately and bivariately with the Chi Square Test with a significance level of 0.05 using SPSS. The results of the identification were 18 (51.4%) unemployed, 23 (65.7%) families supported breastfeeding, most of whom only gave breast milk as many as 19 (54.3%) respondents. The chi square test analysis showed a relationship between work and breastfeeding with a p value of 0.012. There is a relationship between family support and breastfeeding with a p value of 0.042. Most respondents who gave breast milk only gave birth spontaneously and did IMD. Some who provide breast milk plus PASI, this is due to the type of CS delivery factor while the mother is undergoing recovery in the recovery room and ICU, and the baby is treated in the HCU (High Care Unit) Neonatal room. It is expected that health workers and support from the work environment, namely company policies that support breastfeeding mothers, such as breastfeeding rooms and flexible working hours, is also important.

Key Words : Work, Family Support, Breastfeeding

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. ASI (Air Susu Ibu) adalah sumber asupan nutrisi bagi bayi baru lahir, yang mana ASI ini bersifat eksklusif sebab pemberiannya berlaku pada bayi berusia 0 bulan sampai 6 bulan (Kemenkes RI, 2022). Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2021 yaitu sebesar 56,9%. Angka tersebut sudah melampaui target program tahun 2021 yaitu 40%. Cakupan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif untuk Provinsi Jawa Timur tahun 2021 sebesar 56,3%. (Kemenkes RI, 2022). Badan Pusat Statistik (BPS) Jatim mencatatkan di tahun 2022 persentase bayi usia s/d 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif berjumlah 69,72% (Dinkes Prov. Jatim, 2023). Cakupan ASI eksklusif Kabupaten Mojokerto tahun 2023 sebesar 81,8% (Dinkes Kabupaten Mojokerto, 2024)

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya yang meliputi faktor eksternal dan faktor internal. (Saraha, 2020). Faktor internal yaitu: Usia, Pengetahuan, Persepsi, Kondisi kesehatan. Faktor eksternal yaitu: Pendidikan, Pekerjaan, Dukungan orang terdekat, Promosi susu formula, Sosial budaya. Studi awal yang dilakukan peneliti pada bulan September 2024 di Ruang Bersalin RSUD RA Basoeni terdapat 10 ibu nifas memberikan ASI saja pada bayinya, sebagian ibu nifas pada

awalnya ibu mau memberikan ASI saja secara dini bahkan sudah melakukan IMD, akan tetapi pada saat sudah lebih dari 6 jam ada 7 orang ibu pasca persalinan sudah berkeinginan memberikan tambahan susu formula dengan berbagai alasan diantaranya yaitu ASI tidak keluar atau keluar sedikit, bayi rewel menangis terus, nantinya ditinggal bekerja dan kurangnya dukungan dari keluarga. Hasil penelitian yang dilakukan Lindawati (2019), hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif dengan *p value*: 0,005. Dukungan keluarga merupakan salah satu jenis dari dukungan sosial. Dukungan sosial pada umumnya menggambarkan mengenai peranan atau pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh orang lain yang berarti seperti anggota keluarga, teman, saudara, dan rekan kerja.

Berdasarkan data diatas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pekerjaan dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI di Ruang Nifas RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto. Dengan pemberian ASI saja pada bayi akan mengurangi angka kejadian *Morbiditas* dan *Mortalitas* pada bayi, juga mencegah terjadinya stunting, kekurangan gizi serta bayi akan mendapatkan kekebalan secara alamiah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, jenis penelitian observasional analitik Rancangan Penelitian ini adalah menggunakan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua neonatus yang lahir di RSUD RA Basoeni rata-rata dalam 1 bulan Desember 2024 sampai Januari 2025 sebesar 42. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik *consecutive sampling* dengan jumlah sampel 35 responden. Penelitian dilakukan di RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto, dan penelitian akan dilakukan pada bulan Desember 2024 sampai Januari 2025. Jenis data primer, diperoleh langsung dari responden melalui instrumen pengumpulan data berupa lembar kuesioner yang sudah dilakukan uji Validitas dan realibilitas, kuesioner dibagikan kepada responden.

Proses teknik pengolahan data melalui beberapa tahap, meliputi : *Editing* (memeriksa data), *Coding* (memberi kode), Anemia pada ibu hamil trimester III,

Transferring (memindahkan data), *Tabulating* (menyusun data). Teknik analisis data yaitu dengan analisis univariat dan analisis bivariat. Etika penelitian mempunyai tujuan untuk melindungi hak dan kewajiban responden maupun peneliti. Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti mengurus perijinan ke Komite Etik Sekolah Tinggi Kesehatan Majapahit Mojokerto. Setelah mendapatkan surat etik penelitian akan diajukan untuk permohonan ijin penelitian dari kampus ke tempat penelitian RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto melalui Bakesbangpolinmas Kabupaten Mojokerto.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Pekerjaan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Ruang Nifas RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Bekerja	17	48,6
2	Tidak Bekerja	18	51,4
	Total	35	100

Berdasarkan tabel 1 pekerjaan diatas sebagian besar ibu adalah tidak bekerja sebanyak 18 responden (51,4%).

b. Dukungan Keluarga

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di Ruang Nifas RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Mendukung	23	65,7
2	Kurang Mendukung	12	34,3
	Total	35	100

Berdasarkan tabel 2 Dukungan keluarga diatas sebagian besar dari responden sebanyak 23 (65,7%) adalah mendukung.

c. Pemberian ASI

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian ASI di Ruang Nifas RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto

No	Pemberian ASI	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	ASI Saja	19	54,3

2	ASI + PASI	14	40,0
3	PASI Saja	2	5,7
	Total	35	100

Berdasarkan tabel 3 Pemberian ASI diatas sebagian besar adalah responden memberikan ASI saja sebanyak 19 responden (54,3%).

d. Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian ASI

Tabel 4 Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian ASI di Ruang Nifas RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto

Pekerjaan	Pemberian ASI						Jumlah	%
	ASI Saja	%	ASI + PASI	%	PASI Saja	%		
Bekerja	5	14,3	11	31,4	1	2,9	17	48,6
Tidak Bekerja	14	40,0	3	8,6	1	2,9	18	51,4
Jumlah	19	54,3	14	40,0	2	5,7	35	100
Hasil Uji <i>Chi square P value</i> 0,012								

Berdasarkan tabel 4 Hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI di Ruang Nifas RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto diatas dari 35 responden didapatkan bahwa paling responden yang paling banyak memberikan ASI saja adalah pada ibu yang tidak bekerja, yaitu sebanyak 14 (40,0%) responden. Dari seluruh responden yang bekerja didapatkan paling banyak responden memberikan ASI+PASI, 11 (31,4%).

Setelah dilakukan uji Chi square dengan program SPSS versi 21 diperoleh hasil Exact Sig. (2-sided) atau *p value* 0,012 lebih kecil dari α 0,05 yang artinya terdapat hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI di Ruang Nifas RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto.

e. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI

Tabel 5 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI di Ruang Nifas RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto

Dukungan Keluarga	Pemberian ASI						Jumlah	%
	ASI Saja	%	ASI + PASI	%	PASI Saja	%		
Mendukung	16	45,7	6	17,1	1	2,9	23	65,7
Kurang Mendukung	3	8,6	8	22,9	1	2,9	12	34,3

Jumlah	19	54,3	14	40,0	2	5,7	35	100
Hasil Uji <i>Chi square P value</i> 0,042								

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui responden yang mendapatkan dukungan dan memberikan ASI saja sebanyak 16 responden (45,7%) responden dan responden yang kurang mendapatkan dukungan, sebanyak 1 responden (2,7%) memberikan PASI saja kepada bayinya.

Setelah dilakukan uji Chi square dengan program SPSS versi 21 diperoleh hasil Exact Sig. (2-sided) atau p value 0,042 lebih kecil dari α 0,05 yang artinya terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI di Ruang Nifas RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto.

2. Pembahasan

a. Identifikasi Pekerjaan

Berdasarkan tabel 1 pekerjaan diatas sebagian besar ibu adalah tidak bekerja sebanyak 18 responden (51,4%) dan hampir setengahnya adalah bekerja sebanyak 17 responden (48,6%).

Manfaat utama dari bekerja adalah mendapat uang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan mendapat uang, seseorang dapat hidup sejahtera dan terhindar dari kemiskinan. Bekerja juga bermanfaat untuk menambah relasi atau hubungan dengan orang lain. Artinya ketika seseorang bekerja, mereka lebih mudah bergaul dan berteman, sehingga hubungan sosialnya semakin luas. Terkadang dalam bekerja, seseorang menemui kendala atau masalah. Dalam hal ini, manusia dilatih untuk mampu berpikir dan menyelesaikan masalah tersebut. (Putri, 2021).

Hasil penelitian dari Riskita N. (2019), menunjukan bahwa, dari 24 responden ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada anaknya mayoritas ibu bekerja sebanyak 15 orang (62,5%) dan yang tidak bekerja sebanyak 9 orang (39,1%). Setelah dilakukan uji chi square didapatkan hasil, ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai p (Sig) 0,005 ($< 0,05$). Peneliti berpendapat bahwa Ibu yang tidak bekerja lebih banyak mempunyai waktu lebih dalam pemberian ASI. Cara menyusui yang benar cenderung lebih berhasil dalam memberikan

ASI eksklusif. Ibu yang bekerja juga bisa memberikan ASI Eksklusif dengan dukungan dari lingkungan kerja yaitu kebijakan perusahaan yang mendukung ibu menyusui, seperti ruang menyusui dan fleksibilitas jam kerja, dapat meningkatkan kemungkinan pemberian ASI eksklusif.

b. Identifikasi Dukungan Keluarga

Berdasarkan tabel 2 Dukungan keluarga diatas sebagian besar dari responden sebanyak 23 (65,7%) adalah mendukung. Dari hasil jawaban kuesioner dukungan keluarga, yang paling banyak adalah dukungan informasional yaitu total nilai jawaban sebesar 406 (18,1%).

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian dan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu proses sepanjang kehidupan dimana dalam setiap tahap siklusnya membuat keluarga mampu bersikap, bertindak, dan berfungsi dalam penerimaan anggota keluarganya dengan berbagai keandaian dan akal untuk meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga dalam kehidupan (Friedman 2010 dalam Wijayanto 2022).

Pada penelitian yang dilakukan Zuhroh, F (2022). Pada dukungan keluarga bisa diketahui dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 90 responden diketahui sebagian besar responden kategori mendukung sebesar 57 orang (63,3%) sedangkan kategori tidak mendukung sebesar 33 orang (36,7%). terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif dengan P value 0,006. Menurut pendapat peneliti dengan semakin besar dukungan dari keluarga dalam pemberian ASI, maka pasien atau ibu akan semakin semangat dalam memberikan ASInya kepada bayi baru lahir dan tingkat keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif akan meningkat.

c. Identifikasi Pemberian ASI

Berdasarkan tabel 3 Pemberian ASI diatas sebagian besar adalah responden memberikan ASI saja sebanyak 19 responden (54,3%). Sebagian kecil adalah pemberian PASI saja sebanyak 2 responden (5,7%).

ASI eksklusif adalah memberikan hanya ASI tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, kecuali obat dan vitamin (Sulistyowati, Cahyaningsih, and Alfiani 2020). Produksi ASI sangat dipengaruhi faktor kejiwaan ibu yang selalu dalam keadaan tertekan, sedih, kurang percaya diri dan berbagai bentuk ketenangan emosional akan menurunkan volume ASI bahkan akan tidak terjadi produksi ASI (Anggreani 2012 dalam Wijayanto, 2022). Penelitian lain yang dilakukan oleh Zuhroh, F. (2022) diperoleh hasil analisis statistik uji chi-square diperoleh nilai p value sebesar 0,014 ($pvalue < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia dengan pemberian ASI eksklusif.

Pada penelitian ini yang paling banyak adalah pemberian ASI saja, sebagian besar berasal dari ibu yang melahirkan spontan melakukan IMD selama kurang lebih 1 jam. Sebagian yang memberikan ASI ditambah PASI hal ini kemungkinan disebabkan faktor jenis persalinan. Jenis persalinan yang sectio caesaria adalah hampir setengah dari responden sebesar 48,6% dimana ibu yang persalinannya sectio caesaria lebih banyak diberikan ASI dan PASI selama ibu menjalani masa pemulihan di ruang recoveri room kamar operasi, dan bayi dirawat di ruang HCU (*High Care Unit*) Neonatus. Usia 20- 35 tahun merupakan usia yang baik untuk masa reproduksi, dan pada umumnya pada usia tersebut memiliki kemampuan laktasi yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang usianya lebih dari 35 tahun sebab pengeluaran ASInya lebih sedikit dibandingkan dengan yang berusia reproduktif. Pada usia kurang dari 20 tahun secara psikis umumnya belum siap untuk menjadi ibu, sehingga bisa menjadi beban psikologis yang akan menyebabkan depresi dan menyebabkan ASI susah untuk keluar.

d. Analisis Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian ASI

Berdasarkan tabel 4 Hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI di Ruang Nifas RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto diatas dari 35 responden didapatkan hasil sebagian besar ibu tidak bekerja sebanyak 18 responden (51,4%), memberikan ASI saja 14 orang (40,0%), sebanyak 3

orang (8,6%) memberikan ASI+PASI, sisanya responden memberikan PASI saja sebanyak 1 responden (2,9%). Setelah dilakukan uji Chi square dengan program SPSS versi 21 diperoleh hasil Exact Sig. (2-sided) atau p value 0,012 lebih kecil dari α 0,05 yang artinya terdapat Hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI di Ruang Nifas RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Trisnawati., et al (2022), dengan hasil terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dan pemberian ASI Eksklusif pada bayi dengan hasil diperoleh p-value 0,02. Hasil Odds Rasio diperoleh nilai OR = 0,154 artinya ibu yang tidak bekerja memiliki kecenderungan 0,154 kali untuk memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Hasil diatas menunjukkan bahwa apabila status pekerjaan ibu bekerja maka besar kemungkinan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Selanjutnya, apabila status pekerjaan ibu tidak bekerja maka besarkemungkinan ibu dapat memberikan ASI Eksklusifnya. Hal ini dikarenakan ibu yang bekerja memiliki waktu yang lebih sedikit, sehingga memungkinkan ibu untuk tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Menurut asumsi peneliti, singkatnya masa cuti pada ibu yang bekerja akan mempengaruhi pemberian ASI secara Eksklusif kepada bayinya. Ibu yang bekerja cenderung memberikan susu formula kepada bayinya. Dengan pengetahuan dan dukungan lingkungan kerja, maka ibu yang bekerja dapat memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dengan cara memompa ASI saat bekerja dan menyimpan stok ASI selama masa cutinya.

Hubungan status pekerjaan ibu dan pemberian ASI eksklusif sangat penting. Asumsi peneliti, Ibu yang tidak bekerja akan lebih intens dalam pemberian ASI secara langsung kepada bayinya karena lebih banyak waktu bersama dengan bayinya. Ibu yang bekerja sering menghadapi tantangan seperti waktu cuti yang terbatas dan kelelahan, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk memberikan ASI secara optimal. Karena waktu yang terbatas untuk menyusui secara langsung, sehingga memerlukan perencanaan yang baik untuk memompa ASI.

e. Analisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI

Berdasarkan tabel 5 Hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI di Ruang Nifas RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto dari jumlah sampel sebanyak 35 responden didapatkan hasil dapat diketahui 23 (65,7%) responden yang mendapatkan dukungan yang memberikan ASI saja sebanyak 16 responden (45,7%), memberikan ASI dan PASI sebanyak 6 responden (17,1%), memberikan PASI saja sebanyak 1 responden (2,9%) responden. Setelah dilakukan uji Chi square dengan program SPSS versi 21 diperoleh hasil Exact Sig. (2-sided) atau p value 0,042 lebih kecil dari α 0,05 yang artinya terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI di Ruang Nifas RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto.

Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor sosial budaya, pengaruh promosi atau susu formula, dukungan petugas kesehatan, kesehatan ibu, kesehatan bayi, status pekerjaan ibu, tingkat pendapatan keluarga, tingkat pendidikan ibu dan dukungan keluarga (Wijayanto, 2022). Dukungan keluarga merupakan dukungan yang paling utama dalam pemberian ASI eksklusif, karena dukungan merupakan unit dasar dalam masyarakat yang membentuk suatu hubungan kasih sayang antara manusia sehingga keluarga mempunyai peran penting dalam pemberian ASI eksklusif. Sehingga dalam pemberian Air Susu Ibu (ASI), ibu menyusui memerlukan dukungan dari orang terdekat, seperti anggota keluarga, teman, saudara dan rekan kerja. Keluarga dalam hal ini khususnya suami atau orang tua dianggap sebagai pihak yang paling mampu memberikan pengaruh kepada ibu untuk memaksimalkan pemberian ASI eksklusif (Sulistiyowati, Cahyaningsih, and Alfiani 2020).

Menurut peneliti, Ibu yang menyusui sering kali menghadapi tantangan, seperti nyeri puting susu atau masalah laktasi. Dukungan emosional dari keluarga dapat memberikan motivasi dan kepercayaan diri kepada ibu untuk terus menyusui. Anggota keluarga dapat membantu dengan tugas-tugas rumah tangga, sehingga ibu memiliki lebih banyak waktu dan energi untuk menyusui. Mereka juga bisa membantu menjaga bayi saat ibu

perlu istirahat. Keluarga dapat memberikan dorongan positif dan memotivasi ibu untuk tetap menyusui, terutama saat menghadapi kesulitan. Keluarga dapat menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung untuk menyusui, seperti menyediakan tempat yang tenang dan nyaman untuk ibu menyusui. Penting bagi keluarga untuk menghormati keputusan ibu mengenai menyusui, termasuk jika ia memilih untuk menyusui lebih lama atau jika ada alasan medis yang membuatnya tidak bisa menyusui. Dengan dukungan yang tepat dari keluarga, ibu akan lebih termotivasi dan mampu memberikan ASI kepada bayinya dengan lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Sebagian besar ibu adalah tidak bekerja sebanyak 18 responden (51,4%). Sebagian besar dari responden sebanyak 23 (65,7%) mendapatkan dukungan keluarga. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI sebagian besar adalah memberikan ASI saja sebanyak 19 responden (54,3%). Terdapat terdapat hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI di Ruang Nifas RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto dengan *p value* 0,033. Terdapat terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI di Ruang Nifas RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto dengan *p value* 0,028.

2. Saran

Bagi Institusi Pendidikan lebih mendukung sarana dan prasarana untuk penelitian ini dengan menambah banyak sumber pustaka yang mudah diakses baik secara *online* maupun *offline*, sehingga dapat dijadikan acuan teori untuk penelitian selanjutnya mengenai ASI Eksklusif. Bagi Tempat Penelitian Rumah Sakit dan pegawai tempat penelitian ini dapat memberikan edukasi kepada ibu bersalin tentang cara menyusui yang benar serta perawatan payudara, dengan KIE diharapkan dapat mempengaruhi ibu melahirkan bisa memberikan ASI tanpa ada tambahan susu formula atau PASI pada bayinya. Bagi Peneliti Selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan faktor lain berhubungan dengan pemberian ASI di Ruang Nifas RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto,

meliputi faktor internal (Usia, Pengetahuan, Jenis Persalinan, Persepsi, Kondisi kesehatan) Faktor eksternal (Pendidikan, Promosi susu formula, Sosial budaya). Bagi Masyarakat secara umum dan ibu melahirkan khususnya dapat melaksanakan anjuran dari petugas di ruang bersalin untuk pemberian ASI eksklusif dengan harapan dapat mempengaruhi keberhasilan dari pemberian ASI pada bayi baru lahir. Dukungan dari lingkungan kerja yaitu kebijakan perusahaan yang mendukung ibu menyusui, seperti ruang menyusui dan fleksibilitas jam kerja.

Daftar Pustaka

- Devina. C. 2023. Mengenal Jenis-Jenis Pekerjaan. Gramedia. <https://www.gramedia.com/literasi/jenis-pekerjaan/>
- Dinkes Kabupaten Mojokerto. 2022. *Profil Kesehatan Kabupaten Mojokerto Tahun 2021*. Dikes Kab. Mojokerto. 2022.
- Dinkes Kabupaten Mojokerto. 2023. *Profil Kesehatan Kabupaten Mojokerto Tahun 2022* . Dikes Kab. Mojokerto. 2022.
- Dinkes Provinsi Jawa Timur. 2023. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2022*. Surabaya. 2023.
- Diskominfo Jawa Timur. (2023). *Pekan ASI Sedunia 2023, Gubernur Khofifah : Berikan ASI Eksklusif Untuk Turunkan Stunting*. Diunggah pada : 8 Agustus 2023 14:59:32
- Fauzi, M., & KM, S. (2020). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Balita Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas X Kabupaten Indramayu*. Jurnal Seminar Nasional, 2 (1), 9-15.
- Kemenkes RI. 2022. Asi Eksklusif. Artikel. Dipublikasi 04 Agustus 2022. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1046/asi-eksklusif
- Kemenkes RI. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta. 2022.
- Kemenkes RI. 2023. *Kesehatan Ibu dan Anak Indonesia Tahun 2022*. Jakarta. 2023.
- Lindawati. R. (2019). *Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif* . Faletahan Health Journal,

6 (1) (2019) 30-36 [www. journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ](http://www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ) ISSN 2088-673X | e-ISSN 2597-8667

- Putri. V. K. 2021. "Alasan Orang Harus Bekerja dan Manfaat yang Diperoleh", <https://www.kompas.com/skola/read/2021/10/05/160000069/alasan-orang-harus-bekerja-dan-manfaat-yang-diperoleh>
- Ramadani. 2017. Family's Support as the Dominant Factor of Exclusif Breastfeeding. *Jurnal MKMI*. Volume 13 (1).
- Rohemah, Emah. 2020. Dukungan Bidan terhadap Pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Jamblang Kabupaten Cirebon. *Jurnal Ilmiah Indonesia*. Volume 5 (7).
- Saraha. R. H, Umanailo. R. 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan POLTEKKES KEMENKES RI Pangkalpinang*. Vol. 8, No.1, Juni 2020. P-ISSN.2339-2150, E-ISSN 2620-6234
- Safitri, Amalia and Dwi Anggraeni Puspitasari. 2019. Upaya Peningkatan Pemberian Asi Eksklusif dan Kebijakannya di Indonesia. *The Journal of Nutrition and Food Research*. Volume 41 (1)
- Wijayanto. A.E. 2022. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui *Literature Revieww. Skripsi*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi. 2022.
- Zuhroh. F. (2022). Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor Yang Memengaruhinya di Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Tahun 2022. *Skripsi* . Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi.2022.